

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dan memiliki bentuk hubungan kasual. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berdasarkan filsafat *positivisme*, dimana melihat realita, fenomena dan gejala yang dapat dikelompokkan secara konkrit, terukur, relatif tetap dan memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2018). Secara umum penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi maupun sampel tertentu, yang dilakukan secara random dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai pengumpulan data dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel yang memiliki hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2018).

#### **3.2. Penentuan Populasi Dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016) dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Laporan Keuangan berupa neraca dan

laba/rugi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Suksek Makmur, Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	PT. Nippo Indosari Corporindo, Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya milk Industry And Trading Company, Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto : 2012: 131). Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 2012).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel 14 perusahaan dengan jumlah periode 3 tahun sehingga jumlah data yang diteliti sebanyak 42 data.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Suksek Makmur, Tbk
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
10	ROTI	PT. Nippo Indosari Corporindo, Tbk
11	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
14	ULTJ	PT. Ultrajaya milk Industry And Trading Company, Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsukuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen yang dipengaruhi atau yang menjadi hasilnya, karena ada variabel independen (Sugiyono, 2018).

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan (Y) merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini, yang diukur dengan proksi *Price to Book Value* (PBV) yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur nilai yang diberikan oleh pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus berkembang. Rumus perhitungan manajemen laba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Keterangan :

PBV : Price Book Value

Harga Pasar Saham : nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan.

Nilai Buku Per Saham: Jumlah Rupiah Yang Menjadi Milik Tiap-  
Tiap Lembar Saham Dalam Modal  
Perusahaan.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah salah satu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi dan tidak memiliki ketergantungan pada variabel lain (Sugiyono, 2018).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Employee Stock Option Plan* (ESOP) (X). Variabel *Employee Stock Option Plan* (ESOP) (X) merupakan kebijakan yang ditawarkan perusahaan untuk menghargai kinerja karyawan yang berprestasi. Melalui program ESOP ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi karyawan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan proporsi opsi saham, yang didapat dengan membandingkan jumlah opsi saham pada saat pengumuman ESOP dengan keseluruhan jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Besar atau kecilnya jumlah opsi saham dilakukan perusahaan akan tercermin dari nilai proporsi opsi saham di tahun pengumuman ESOP perusahaan yang bersangkutan. Rumus perhitungan proporsi opsi saham dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Yunita, 2018):

$$\text{Proporsi Opsi Saham} = \frac{\text{Jumlah Opsi Saham}}{\text{Keseluruhan Jumlah Saham yang dimiliki perusahaan}}$$

Keterangan :

Jumlah Opsi Saham : Jumlah jenis saham yang dimiliki yang terdiri dari saham biasa dan saham

preven.

Keseluruhan Jumlah : Jumlah proporsi opsi saham didapat Saham yang Dimiliki dengan membandingkan jumlah opsi Perusahaan saham yang dihibahkan dengan keseluruhan jumlah opsi saham yang dimiliki perusahaan.

### 3.3.3 Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Variabel profitabilitas (Z). Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Variabel ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROA : *Return On Aset*

Laba setelah Pajak : laba bersih yang dipotong pajak

Total Asset : seluruh aset perusahaan yang terdiri dari Aset Lancar (*Non-Current Asset*) ditambah Aset Tetap (*Fixed Asset*) dan Aset Tidak Lancar (*Non-Current Asset*).

**Tabel 3.3**  
**Ringkasan Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator pengukuran	Skala
ESOP (X)	$\frac{\text{Jumlah Opsi Saham}}{\text{Keseluruhan Jumlah Saham yang dimiliki perusahaan}}$	Rasio
<i>Profitabilitas (Z)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$	Rasio

Sumber : diolah dari berbagai sumber, 2022

### 3.4 Jenis Data Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berupa numerik atau angka yang akan menghasilkan hasil dari pengukuran atau perhitungan variabel yang akan digunakan di dalam penelitian ini.

Data penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) . Yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id>.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 yang bisa di akses melalui website resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan studi kepustakaan dan dokumentasi. Yang dimaksud dengan studi kepustakaan yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi berdasarkan kajian teori dan literatur yang relevan sebagai landasan dalam suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari bukti tertulis maupun dokumen. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti *annual report* yang menjadi sampel penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa data *annual report* perusahaan diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



### **3.5 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam penelitian tersebut. Kualitas dan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berlaku. Adapun uji yang digunakan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji persyaratan analisis menggunakan Asumsi Klasik, tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

##### **1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov, data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika probabilitas signifikansi lebih kecil sama dengan  $\alpha=0,05$ .

## 2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi antar variabel independen, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2011), terdapat dua cara mendeteksi adanya multikolonieritas yaitu dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

## 3 Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, biasanya memakai uji *Durbin Watson*, dengan keputusan nilai *durbin watson*

diatas nilai  $dU$  dan kurang dari nilai  $4-dU$ ,  $du < dw < 4-du$  dan dinyatakan tidak ada otokorelasi.

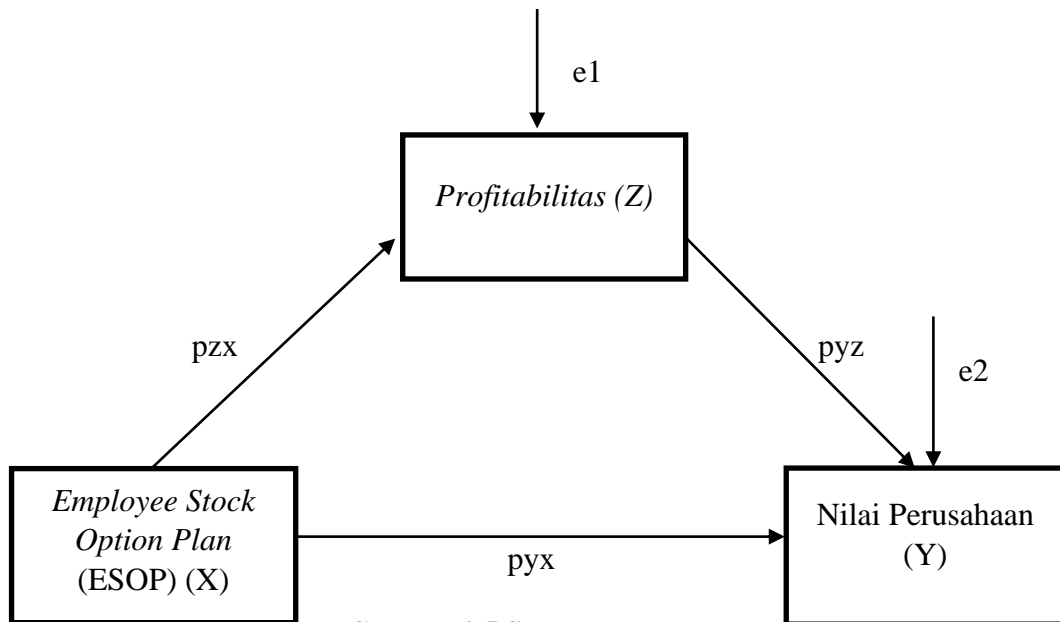
#### 4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2016). Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai homoscedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

#### 3.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam analisis jalur dapat berupa pengaruh langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening*

*variabel*). Pola perhatian dalam analisis jalur adalah pola hubungan sebab akibat.



**Gambar 3.5 Struktur Lengkap**

Model persamaan regresi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

a.  $Z = PZX + e_1$

b.  $Y = PyX + PyZ + e_2$

Dimana :

P = Koefisien Regresi Variabel

X = ESOP

Y = Nilai Perusahaan

Z = Profitabilitas

$e_1$  = Residual atau *Prediction Error*

$e_2$  = Residual atau *Prediction Error*

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

#### a. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima)
- 2) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0$  diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat signifikan masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi level 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , hipotesis diterima (koefisien

regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Pengaruh Mediasi (Intervening)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan Uji Sobel atau *Sobel Test*. Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk menguji seberapa besar peran variabel Z memediasi pengaruh variabel X terhadap Y, *Sobel Test* menggunakan uji Z melalui variabel intervening (Z)

$$Z = \frac{ab}{\sqrt{b^2 SE_a^2 + a^2 SE_b^2}}$$

Dimana:

$a$  = Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi

$b$  = Koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen

$SE_a$  = *Standar error of estimation* dari pengaruh variabel independent terhadap variabel mediasi

$SE_b$  = *Standar error of estimation* dari pengaruh variabel

mediasi terhadap variabel dependen

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen.

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel

dependen adalah yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen sempurna, atau variasi variabel independen.